

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perfilman merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menghasilkan produk budaya bernilai ekonomi tinggi. Dalam praktiknya, proses produksi film tidak hanya bertumpu pada aspek artistik, tetapi juga melibatkan berbagai sektor pendukung yang saling terintegrasi untuk menunjang kelancaran produksi. Ulum et al. (2021) menyatakan bahwa industri kreatif memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian melalui kerja kolektif yang melibatkan berbagai profesi dengan koordinasi yang kompleks. Oleh karena itu, efektivitas dalam pengelolaan sistem produksi menjadi faktor penting untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas sebuah proyek film.

Lingkungan kerja dalam produksi film dikenal memiliki intensitas kerja yang tinggi, durasi produksi yang panjang, serta tekanan fisik dan mental yang besar. Kru produksi seringkali menghadapi jam kerja yang panjang, berkisar antara 16 hingga 20 jam per hari, dengan mobilitas lokasi yang tinggi dan waktu istirahat yang terbatas. Studi mengenai keselamatan kerja menunjukkan bahwa industri ini tergolong berisiko tinggi akibat kelelahan kronis dan minimnya sistem pendukung kesejahteraan yang memadai (Anderson, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi dalam produksi film bukan sekadar kebutuhan logistik tambahan, melainkan bagian penting yang berpengaruh terhadap produktivitas, efektivitas kerja, dan kondisi fisik kru selama proses produksi berlangsung.

Namun demikian, sistem penyediaan konsumsi dalam industri film di Indonesia masih sering dikelola dengan pendekatan konvensional yang belum sepenuhnya adaptif dengan dinamika produksi. Pola catering yang umum digunakan masih berfokus pada penyediaan makanan dalam jumlah besar melalui

sistem prasmanan tanpa mempertimbangkan ritme kerja produksi yang cepat dan dinamis. Kondisi ini menyebabkan proses distribusi makanan menjadi kurang efisien, terutama ketika produksi berlangsung di lokasi yang berpindah-pindah dengan waktu kerja yang terbatas. Selain itu, sistem konsumsi yang kurang terukur juga berpotensi menimbulkan food waste akibat ketidaksesuaian antara jumlah makanan yang disediakan dengan kebutuhan aktual kru di lapangan. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan operasional produksi film dengan sistem layanan konsumsi yang tersedia saat ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi juga pada pengembangan sistem konsumsi yang mampu terintegrasi dengan alur kerja produksi film. Maka, Regu Pangan menyusun dan merancang model bisnis sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut serta mengaplikasikannya dalam konteks produksi film. Sebagai upaya nyata dalam mengaplikasikan inovasi tersebut, penulis selaku mahasiswa Program Studi Film berpartisipasi dalam Pro-Step Entrepreneurship & Innovation Program. Program magang berbasis kewirausahaan yang dijalankan bersama Skystar Ventures, memberikan kesempatan bagi penulis untuk terlibat langsung dalam proses perancangan, pengembangan, dan pengaplikasian model bisnis Regu Pangan. Dalam program ini, penulis menjalankan peran sebagai CEO dengan fokus utama pada pengembangan bisnis model catering yang adaptif, efisien, serta mampu menjawab dinamika kebutuhan industri perfilman modern.

1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Pelaksanaan magang melalui Pro-Step Entrepreneurship & Innovation Program ini dimaksudkan sebagai sarana bagi penulis untuk mengintegrasikan pemahaman akademis di bidang film dengan praktik kewirausahaan strategis melalui program ideasi di Skystar Ventures. Kegiatan ini bertujuan untuk mentransformasi ideasi bisnis Regu Pangan menjadi *startup* yang valid dan solutif dalam menjawab tantangan logistik di industri perfilman Indonesia. Melalui peran aktif sebagai *Chief Executive Officer* (CEO), penulis bertujuan untuk mengimplementasikan

kepemimpinan strategis sebagai *intellectual capital* perusahaan dalam merumuskan visi, misi, serta arah kebijakan bisnis yang berorientasi pada keunggulan kompetitif.

Lebih lanjut, program ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan bisnis model Regu Pangan yang tidak hanya layak secara komersial, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap kesejahteraan kru produksi film. Dalam hal ini, peran CEO menjadi krusial dalam mengarahkan penyusunan setiap elemen model bisnis meliputi *value proposition*, *customer segment*, *channels*, serta *revenue stream* agar selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan. Fokus utama diarahkan pada penciptaan sistem layanan konsumsi yang adaptif, terorganisir, dan responsif terhadap dinamika produksi film yang memiliki mobilitas tinggi. Melalui penyusunan model bisnis yang tepat, Regu Pangan diharapkan mampu menghadirkan pengalaman konsumsi yang tidak hanya efisien secara operasional, tetapi juga memberikan rasa terfasilitasi secara menyeluruh bagi kru, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, fokus kerja, serta kepuasan selama proses produksi. Dengan demikian, tujuan utama dari perancangan model bisnis ini adalah untuk menciptakan kondisi kerja yang lebih suportif, di mana kru shooting dapat bekerja secara optimal dan merasa lebih bahagia di lapangan. Pada akhirnya, proses ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan penulis dalam merumuskan strategi bisnis berbasis validasi, mengambil keputusan secara strategis sebagai CEO, serta memastikan keberlanjutan Regu Pangan sebagai mitra konsumsi yang relevan dan kredibel dalam industri perfilman.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kerja magang Track 1 Pro-Step Entrepreneurship & Innovation Program yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures diawali dengan proses pendaftaran pada tanggal 13 November 2025. Penulis bersama dua anggota tim Regu Pangan lainnya yaitu Andre dan Lukas mengikuti sesi pengarahan awal secara daring bersama perwakilan Universitas Multimedia Nusantara. Pada sesi tersebut Dilla Febriyana selaku perwakilan kampus memaparkan secara lengkap mengenai mekanisme program dan ruang lingkup kegiatan ke depannya. Tim Regu Pangan

juga mendapatkan instruksi untuk mempersiapkan presentasi konsep bisnis tahap pertama sebagai syarat utama seleksi masuk program inkubasi sebagai program magang Track 1 pada Pro-Step Entrepreneur.

Setelah proses pendaftaran dan pengarahan awal, setiap tim yang mendaftar diwajibkan mengikuti sesi *pitching* atau validasi ide di hadapan tim Skystar Ventures untuk mempresentasikan ide dan rencana pengembangan bisnis yang akan dijalankan. Tahap ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 25 November 2025. Penulis bersama rekan team Regu Pangan mempresentasikan *pitch deck* konsep pertama Regu Pangan di hadapan para panelis dari pihak Skystar Ventures yang terdiri dari Michelle Greysianti dan Hoky Nanda. Sesi ini juga dinilai langsung oleh Petrus Sitepu dan Arief Ahmad selaku penasihat internal kampus beserta Dilla Febriyana sebagai koordinator program Pro-Step lingkup Studi Film dan Animasi. Berdasarkan hasil evaluasi sesi *pitching* tersebut, tim yang dinyatakan lolos seleksi langsung diumumkan pada hari yang sama secara resmi dan berhak melanjutkan ke tahap berikutnya.

Seluruh tim yang diterima kemudian mengikuti sesi *Kick-Off* dan *First Workshop Ideation Program* pada tanggal 2 Februari 2026, yang menandai dimulainya program inkubasi secara resmi. Pada tahap ini, setiap tim secara sah menjadi bagian dari ekosistem Skystar Ventures dan mulai menjalani rangkaian proses pendampingan serta pengembangan bisnis secara terstruktur. Tahap ini menjadi penanda awal dimulainya pengembangan bisnis Regu Pangan yang berlangsung dari bulan Februari hingga Juni 2026.

Program magang ini dimulai pada awal Februari 2026. Setiap tim diwajibkan hadir secara langsung di kantor Skystar Ventures sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tim Regu Pangan dijadwalkan hadir setiap hari Jumat pukul 09.00 hingga 17.00 WIB untuk menjalankan kegiatan pengembangan bisnis, diskusi progres, serta mengikuti agenda program yang telah dirancang. Selama periode kerja tersebut penulis beserta tim memiliki kewajiban untuk hadir secara fisik di area kerja Skystar Ventures yang berlokasi di Gedung Columba lantai 12

Universitas Multimedia Nusantara. Jadwal operasional tim ditetapkan secara rutin setiap hari Jumat mulai pukul 09.00 hingga 17.00 WIB guna memastikan fokus pengembangan proyek.

Selain kehadiran rutin di kantor, penulis juga mengikuti sesi mentoring yang akan dilaksanakan bersama supervisor yang telah ditetapkan untuk setiap tim. Di luar sesi tersebut, tim juga melakukan bimbingan akademik bersama dosen pembimbing. Penulis diwajibkan menyelenggarakan sesi mentoring dan bimbingan dengan maksud sebagai pelaporan kemajuan minimal empat kali untuk memvalidasi pemenuhan target 640 jam kerja. Rangkaian mentoring dan bimbingan ini bertujuan untuk mengarahkan proses pengembangan bisnis secara sistematis, memastikan setiap tahapan perencanaan dan implementasi berjalan sesuai target, serta menjaga keberlanjutan dan konsistensi perkembangan usaha yang dijalankan.

